

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar ialah proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia.¹ Serta dengan kata lain belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan guna untuk menambah pengetahuan siswa agar dapat mencetak generasi penerus yang dapat menyikapi tuntutan perkembangan zaman. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung bukan sekedar dalam bentuk pengolahan informasi saja, akan tetapi harus lebih dikembangkan sehingga dengan melakukan proses penelaahan atau pembelajaran ini mampu mengembangkan sumber daya manusia yang efektif, inovatif, serta untuk menghadapi tuntutan zaman.

Pendidikan itu sendiri ialah suatu yang sangat penting dalam pembangunan nasional yang berguna selaku usaha meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara terminologis pendidikan yaitu suatu kegiatan secara bertahap dari penguatan penyempurnaan serta perbaiki keterampilan dan potensi manusia. Pendidikan juga bisa kita artikan sebagai suatu ikhtiar manusia.² Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran Surah Al-Fatihah (1) : (2) sebagai berikut.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam”

Berhubungan dengan pendidikan ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa Allah yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi penting dalam perencanaan, penertiban dan peningkatan kualitas alam. Maka dari itu manusia diperkenankan perlu berpendidikan supaya bisa meninggikan derajat serta dapat

¹ Dr. Ahmad Susanto, M.Pd, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, JakartaPRENAMEDIA GROUP, 2019,h.1.

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2017, h. 15.

menambah kualitas alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

Proses pembelajaran bisa dijadikan sebagai tolak ukur terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Pembelajaran ialah suatu perubahan tingkah laku yang kekal pada siswa yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman dapat membentuk perubahan tingkah laku serta pengetahuan sebagai cara penting saat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran juga bisa membantu siswa agar dapat menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat.

Serta sekolah pun sudah menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 itu sendiri merupakan kurikulum berbasis karakter serta kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi ialah *outcomes-based curriculum* oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan dalam pencapaian kompetensi yang dirumuskan SKL. Begitu juga penilaian hasil belajar serta hasil kurikulum diartikan selaku pencapaian kompetensi yang dirancang pada dokumen kurikulum oleh seluruh siswa.

Serupa juga dengan yang lain kurikulum ialah kurikulum yang tetap diterapkan oleh pemerintah agar bisa menggantikan kurikulum 2006 atau yang bisa disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun serta tujuan dari kurikulum 2003 itu sendiri ialah mempersiapkan manusia Indonesia supaya bisa memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi serta warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegar, dan peradapan dunia. Penggunaan bahan ajar sangatlah membantu guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, menurut *National Centre for competency Based Training* “ Bahan ajar ialah segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Bahan ajar yang telah dijelaskan diatas dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atautanpa seseorang fasilitator atau pendidik. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Kemudian ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat serta teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan serta penelaahan implementasi pembelajaran. adapun menurut pendapat Kunandar modul merupakan bahan ajar berbasis cetakan yang merupakan seperangkat pembelajaran yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan.

Modul ini berisi materi, lembar kegiatan siswa dan juga lembar jawaban siswa. Istilah modul dapat menunjuk pada suatu paket pengajaran yang memuat pedoman bagi guru dan bahan pembelajaran untuk siswa.³ Modul ialah salah satu bahan ajar yang disusun, dirancang sedemikian rupa secara sistematis serta terarah dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa.⁴

Hal ini menjadi alasan peneliti mengembangkan bahan ajar cetak berupa modul karena digunakan sebagai media pendamping proses pembelajaran. Serta pembelajaran dengan menggunakan modul dapat memungkinkan siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan siswa lainnya. Serta pada proses pembelajaran terdapat banyak sekali model-model yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ialah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang pendidik pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, dimana

³Kuswono dan Cahaya Khaeroni, "Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius," *Jurnal HISTORIA*5, no. 1 (2017), h. 34.

⁴ Sepi Wulandari, Deni Febriani dan Fatma Santri Syafri, "Pengembangan Modul Matematika yang Terintegrasi Nilai-nilai Islam *JURNAL EQUATION*. Vol 3. No. 2 September 2020, h. 208.

pada saat kegiatan tersebut melibatkan siswa selaku penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran.⁵

Modul yang baik harus disusun secara sistematis serta jelas. Modul ialah bahan ajar yang disusun secara sistematis serta menarik yang mencakup isi materi, cara atau metode dan evaluasi yang diharapkan dengan karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut:⁶

“1) *self instruction*, siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak bergantung atas pihak lain, 2) *self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit ke kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul utuh, 3) *stand alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain, 4) *adaftif*, modul hendaknya memiliki daya adaftif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, 5) *user friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab dan bersahabat atau akrab dengan pemakaiannya, 6) *konsistensi*, konsisten dalam penggunaan font, spasi dan atak letak”.⁷

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan memajukan daya pikir manusia.⁸ Selain itu, Allah pun telah menegaskan bahwa dalam pengembangan suatu ilmu perlu kiranya kita menganalisis suatu kejadian dengan menggunakan logika serta mengupayakan berpikir secara sistematis. Dalam surah Al-‘Alaq (96) : (1–2) Allah berfirman:

⁵ Galih Istiningsih, Ela Minchah L.A dan Evik Priharlina, “Pengembangan Model Pembelajaran Promister untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Holistika*. Vol 11. No. 2. (*Jurnal Imiah PGSD*), 2018, h.95

⁶ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, dan Wina Wirianti, *Modul Elektronik (Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya)*, Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 7.

⁷ Muldiyana, Nurdin Ibrahim, Suyitno Muslim, “ Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Watampone” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 20 . No.1, April 2018.

⁸ Nurul Arfinanti, “Lembar Kerja Siswa Pada Materi Himpunan Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Siswa SMP/MTS,” *Phenomenon*, Vol.4, No.1, (Juli 2014), p. 6.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَلَقٍ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah..”

Hal itu menunjukkan bahwa Al-Qur’an berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dimulai dari proses sistematis, analisis, dan eksplorasi suatu objek sudah ditunjukkan dalam Al-Qur’an. Sehingga, perlu kiranya dalam kegiatan belajar mengajar mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an, tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika.⁹

Pembelajaran matematika di SD/MI ialah proses yang berlangsung secara bertahap yang sengaja dirancang beserta tujuan perlu mewujudkan suasana keadaan sekitar kelas yang memungkinkan siswa bisa mewujudkan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika wajib memberikan kesempatan kepada siswa perlu berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan model yang bagus bisa dilaksanakan melalui cara menyeleksi model pengajaran yang sering digunakan pada saat mengajar, diantaranya *Reasoning and problem solving, inquiry training, problem based instruction*, model pembelajaran perubahan koseptual, *investigation*, serta diskusi kelas.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih cenderung konvensional sehingga siswa kurang aktif pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, serta siswa kurang minat untuk belajar terutama pada mata pelajaran yang dianggapnya sulit. Sedangkan matematika menjadi pelajaran pokok, karena setiap jenjang sekolah dan seluruh daerah tingkat

⁹ Fery., dan Indra, “Integrasi Nilai Keimanan dalam Materi Himpunan pada Pembelajaran Matematika,” *Prosiding DPNP Unindra*, (2019), p. 372.

dasar hingga atas terdapat pelajaran matematika, serta pendidik menyampaikan bahwa materi masih menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab dan menggunakan model pembelajaran *Discovery e-learning* .

Namun kita tentu mengetahui bahwa siswa tidak tertarik jika masih dengan metode tersebut. Bahan ajar yang digunakan ialah buku matematika karena mata pelajaran disini sifatnya terpisah dari mata pelajaran lainnya karena sudah masuk kelas tinggi. Pendidik juga belum pernah mengembangkan bahan ajar modul berbasis model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand dan Review)*. Pembelajaran matematika yang digunakan ialah materi pecahan dan KPK dan FPB selaku wadah peneliti, Berdasarkan hasil observasi awal bisa diperoleh penggunaan modul berbasis model pembelajaran murder belum pernah dikembangkan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai pengembangan bahan ajar modul menggunakan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand dan Review)* yang mencakup mata pelajaran matematika.

Pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku belajar matematika. pendidik juga belum pernah mengembangkan modul pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika yang didalam kegiatan belajarnya itu terdapat kegiatan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand dan Review)*. Di sekolahan ini juga belum pernah ada yang melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *MURDER*, serta di dalam pelaksanaan pembelajaran itu pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery e-learning* dikarenakan pada saat ini sedang transisi masa pandemi covid 19 jadi pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah. materi yang terdapat dalam bahan ajar yang digunakan itu hanya sedikit penjelasan dan latihan kurangnya warna dan gambar dalam bahan aja sehingga siswa cenderung bosan saat saat pembelajaran serta oleh karena di dalam buku tersebut hanya sedikit penjelasan dan latihan saja maka akan sulit bagi siswa

untu memahami materi yang dipelajarinya, sedangkan pada saat ini siswa lebih banyak belajar secara mandiri dirumah tanpa guru menjelaskan materi secara langsung kepada mereka.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dengan pola dan prosedur yang sistematis dan dikembangkan dari teori yang digunakan untuk mengorganisasikan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran *MURDER* adalah sistem pembelajaran yang diadaptasi dari buku Hayes yang merupakan gabungan dari kata mengenai langkah-langkah pembelajaran *The Acronym MURDER stand for the six parts of Desereau et al's* yaitu *mood, understand, recall, digest, expand dan review*.¹² Model pembelajaran *MURDER* pertama kali diperkenalkan oleh *Desereau et al* yang menjadi salah satu wujud pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan diperlukan adanya pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER*, supaya dapat memudahkan pembelajaran matematika yang diharapkan bisa membantu siswa serta menambah variasi bahan ajar modul berbasis model pembelajaran *MURDER* agar siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, senang dalam belajar dan siswa dapat belajar secara mandiri, maka dari itu peneliti berinisiatif menciptakan pengembangan bahan ajar atau modul berbasis model pembelajaran *MURDER* pada materi pecahan dan KPK dan FPB yang diperlukan pada kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu yang diharapkan siswa bisa lebih tertarik serta berperan aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta diharapkan agar bisa mempermudah siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan baru serta mempermudah mereka dalam belajar dengan menggunakan kegiatan-kegiatan model pembelajaran *MURDER* yang dipergunakan dalam modul tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand Dan Review*) Di Kelas IV SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand dan Review*) pada materi pecahan, KPK dan FPB ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER*?
3. Bagaimana kepraktisan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER*?
4. Bagaimana efektifan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan serta kegunaan dari penelitian ini ialah, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ialah untuk:

1. Mengetahui proses mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand dan Review*) di SDN 52 Kota Bengkulu
2. Mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER*
3. Mengetahui tingkat kepraktisan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER*
4. Mengetahui tingkat keefektifan modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER*

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelarsarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- b) Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar berupa modul pada siswa kelas 4 bagi mahasiswa
- c) Untuk menjadi pengetahuan baru dan bahasan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

Menambahkan pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian.

E. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini yaitu:

1. Cover modul pembelajaran matematika berbasis *MURDER* akan dibuat menggunakan *Microsoft word* 2016.
2. Materi pecahan dan KPK dan FPB
3. Berbentuk media cetak dengan ukuran A4.
4. Bagian modul terdiri dari:
 - a. Cover
 - b. Kata pengantar
 - c. Daftar isi
 - d. Pendahuluan (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Pedoman Penggunaan Modul) Materi pembelajaran.
 - e. Rancangan
 - f. Kunci Jawaban
 - g. Daftar pustaka
 - h. Biografi